

**BIMBINGAN KEMANDIRIAN UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI
BERWIRAUSAHA SISWA DI SMAN 8 YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Disusun oleh:

**Chusnul Khotimah
NIM.14220070**

Pembimbing:

**A.Said Hasan Basri, S.Psi.,M.Si
NIP.197504272008011008**

**PRODI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-1513/Un.02/DD/PP.05.3/08/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**Bimbingan Kemandirian untuk Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Siswa di SMAN 8
Yogyakarta**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Chusnul Khotimah
NIM/Jurusan : 14220070/BKI
Telah dimunaqasyahkan pada : Jumat, 27 Juli 2018
Nilai Munaqasyah : 91,00 (A-)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,


A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si.
NIP 19750427 200801 1 008

Penguji II,


Dr. Irsyadunnas, M.Ag.
NIP 19710413 199803 1 006

Penguji III,


Nailul Falah, S.Ag, M.Si.
NIP 19721001 199803 1 003



Yogyakarta, 23 Agustus 2018
Dekan,


Dr. Nurjannah, M. Si
NIP 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Chusnul Khotimah

NIM : 14220070

Judul Skripsi : Bimbingan Kemandirian untuk Meningkatkan Motivasi Wirausaha Siswa di SMAN 8 Yogyakarta

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

Yogyakarta, 19 Juli 2018

Mengetahui:
Ketua Prodi

A. Said Hasan Basri, S.Psi, M.Si.

NIP: 19750427 200801 1 008

Pembimbing Skripsi

A. Said Hasan Basri, S.Psi, M.Si.

NIP: 19750427 200801 1 008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Chusnul Khotimah
NIM : 14220070
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Bimbingan Kemandirian untuk Meningkatkan Motivasi Wirausaha Siswa di SMAN 8 Yogyakarta** adalah hasil karya saya pribadi yang tidak mengandung plagiatisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang diambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 19 Juli 2018

Yang menyatakan,



Chusnul Khotimah

NIM: 14220070

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Chusnul Khotimah
NIM : 14220070
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan bahwa sesungguhnya saya tidak menuntut kepada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya). Seandainya suatu hari terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh penuh kesadaran dan Ridho Allah SWT.

Yogyakarta, 9 Agustus 2018

Yang menyatakan,



Chusnul Khotimah
NIM. 14220070

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua:

1. Sudarman (Bapak)
2. Munjiah (Ibu)

Terima kasih atas segala kasih sayang dan support baik moril maupun materiil selama ini. Tidak akan pernah terlupakan jasa-jasa yang telah bapak dan ibu berikan, membiayai dan selalu memberikan apapun yang dibutuhkan. Pengorbanan tersebut yang menjadikan lecutan semangat untuk memberikan balasan yang terbaik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عَالَمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."

(Q.S At-Taubah: 105)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Alquran dan terjemahannya Departemen Agama (Bandung:Syamiil Alquran, 2007), hlm 203.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT Yang Maha Esa, Allah yang mendekat saat di panggil, melindungi saat musibah menimpa, membangunkan semangat disaat pasrah, mengabulkan setiap doa dan yang selalu memberikan pengampunan atas segala kekhilafan dan kesalahan. Shalawat dan salam kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, Sang pemberi syafa'at, pemberi teladan agung yang menuntun kita untuk menjalani hidup di dunia dan akhirat.

Skripsi ini berjudul *“Bimbingan Kemandirian untuk Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Siswa di SMAN 8 Yogyakarta”*. Peneliti sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari semua pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Yudian Wahyudi, Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Hj. Nurjannah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak A. Said Hasan Basri, S.Psi., M. Si., selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam.
4. Bapak A. Said Hasan Basri, S.Psi., M. Si., selaku dosen pembimbing skripsi.
5. Ibu Dr. Hj. Casmini, S. Ag., M. Si., selaku dosen penasehat akademik.
6. Bapak Dr. Irsyadunnas, M.Ag., serta Bapak Nailul Falah, S.Ag, M.Si selaku penguji skripsi.

7. Seluruh Dosen prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan segenap karyawan yang telah memberikan ilmu pengetahuan, bantuan dan pelayanan administrasi.
8. Ibu Dra. Suwinarni, M. M., selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMA Negeri 8 Yogyakarta yang telah memberikan ijin dalam melaksanakan penelitian skripsi.
9. Ibu Rr. Yulfitri Retno Ambarsari, S.Pd selaku guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 8 Yogyakarta dan Ibu Dra. Ningkar Widyawati selaku guru Prakarya dan Kewirausahaan
10. Siswa-siswi SMA Negeri 8 Yogyakarta yang turut membantu memberikan informasi selama penelitian untuk skripsi ini.
11. Teruntuk Bapak Ibu penulis, Bapak Sudarman dan Ibu Munjiah yang sangat saya cinta dan sayangi, support terbesar adalah dari beliau berdua. Menjadikan peneliti semangat dalam menimba ilmu, menjadi cabukan semangat untuk membahagiakan bapak ibu. Senantiasa peneliti berdoa agar bapak ibu selalu dalam lindungan Allah SWT.
12. Untuk kakak-kakak dan adik kandung peneliti, Mas Yaf'ul Mufid, Mbak Umariyah, Mbak Maratus Salamah dan adik Muhammad Rois Siddiq. Semoga senantiasa Allah mempererat tali persaudaraan sedarah kita. Saling peduli, menjaga dan menghormati satu dengan yang lain.
13. Untuk keponakan tercinta, tersayang dan terluce. Zudhia Rahma Pratiwi, anak manis, anak pintar yang selalu juara kelas, semoga bisa mempertahankan prestasinya. Azka Yudhatama, sangat lucu, masih dalam masa Golden Age tetapi tingkah lakunya sudah

- selayaknya orang dewasa, yang membuat salut, tertawa dan tidak menyangka. Alzam Yudhiansyah, adalah mood booster disaat jenuh melanda. Selalu bikin kangen, dan anak yang sangat lucu dan tampan.
14. Untuk kakak-kakak ipar, Kang Suyudi, Mas Mansur dan Mbak Umi. Terimakasih atas kontribusi yang diberikan selama menempuh pendidikan di Kota Yogyakarta ini.
 15. Teman-teman KKN UIN angkatan ke-93 Nawungan 1, Selopamioro, Imogiri Bantul, Yogyakarta. Sukron Muzamil, Muhammad Irfan Fadholi, Fahmi Azis, Irvan Miftakhurrisa, Emaliana Zainun Nafi, Dhiyaul Aulia Zulni, Tri Astuti dan Rifdah Nuha Nadzifah. Dimana disatukan dalam waktu singkat, tetapi semoga kerinduan diantara kita akan terus melekat. Pun sukses menjadi milik kita. Amin.
 16. Mbak-Mbak Kos Aswaja, Mbak Nuri selaku ibu kos. Nabila, Mbak Nci, Okti, Mbak Islah, Mbak Dwi, Mba Atin, Fatim, Ismi, Iir, Eska, Dea, mba Rita dan semua yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Alhamdulillah selama di Yogyakarta mendapat keluarga dari berbagai daerah. Terima kasih atas pengalaman, pengetahuan, canda tawa dan kebersamaan selama ini, semoga kekeluargaan kita tetap terajut selalu. Amin.
 17. Teman-teman BKI angkatan 2014, terima kasih dari awal pertemuan dibangku kuliah sampai berakhirnya kebersamaan kita. Terima kasih sudah menjadi teman-teman terbaik untuk peneliti yang tidak akan pernah lupa.
 18. Semua pihak yang telah memberikan motivasi dan bantuan dalam penulisan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga semua kebaikan, jasa dan bantuan yang diberikan menjadi sesuatu yang sangat berarti dan mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan, oleh karena itu saran dan kritik dari pembaca sangat diharapkan untuk perbaikan selanjutnya. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi peneliti dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 23 Maret 2018

Peneliti

Chusnul Khotimah

NIM: 14220070



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

CHUSNUL KHOTIMAH (14220070), Bimbingan Kemandirian untuk Meningkatkan Motivasi Wirausaha Siswa SMA Negeri 8 Yogyakarta: Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh siswa-siswi di SMA Negeri 8 Yogyakarta diberikan pelatihan atau bimbingan untuk menjadi seorang wirausahawan yang sukses. Sejak dibangku sekolah telah diajarkan untuk berwirausaha. Sebagai bukti keseriusan, wirausaha atau prakarya telah menjadi mata pelajaran dalam kurikulum sekolah. Memanfaatkan barang bekas kemudian dapat bernilai rupiah. Sebagai penunjang, kedatangan narasumber secara langsung seorang wirausahawan sukses untuk motivasi siswa dalam berwirausaha, ataupun diadakan seminar. Peneliti tertarik mengangkat hal tersebut tentang bagaimana upaya memberikan bimbingan kemandirian untuk meningkatkan motivasi berwirausaha siswa SMA Negeri 8 Yogyakarta. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana metode bimbingan kemandirian untuk meningkatkan motivasi berwirausaha siswa di SMA Negeri 8 Yogyakarta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya bimbingan kemandirian untuk meningkatkan motivasi berwirausaha siswa SMA Negeri 8 Yogyakarta yaitu dengan metode ceramah dan metode eksperimen.

Kata kunci: Bimbingan Kemandirian, Motivasi Berwirausaha

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

COVER	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
F. Kajian Pustaka	11
G. Kerangka Teori	15
1. Tinjauan Tentang Bimbingan Konseling	15
2. Tinjauan Tentang Motivasi Berwirausaha	18
BAB II GAMBARAN UMUM BIMBINGAN KEMANDIRIAN UNTUK	
MENINGKATKAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA SISWA DI	
SMAN 8 YOGYAKARTA	

A. Identitas Sekolah	44
1. Letak Geografis.....	44
2. Sejarah Singkat Sekolah.....	45
3. Visi dan Misi	46
4. Tujuan Sekolah.....	47
5. Struktur Organisasi Sekolah.....	48
6. Personalia dan Penanggungjawab	49
7. Sarana dan Prasarana.....	50
B. Gambaran Umum Bimbingan Kemandirian	52
1. Bimbingan Kemandirian	52
2. Program Bimbingan Konseling.....	53
a. Bimbingan Keahlian	53
b. Bimbingan Sosial Kemasyarakatan	54
c. Bimbingan Kerohanian	55
d. Bimbingan Pribadi	56
e. Bimbingan Sosial	56
f. Bimbingan Belajar	58
g. Bimbingan Karir.....	58
h. Musyawarah dengan Wali Murid.....	59

BAB III METODE BIMBINGAN KEMANDIRIAN UNTUK

MENINGKATKAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA SISWA DI

SMAN 8 YOGYAKARTA

1. Metode Ceramah	61
2. Metode Eksperimen	67

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	74
B. Saran-Saran	74
C. Kata Penutup	75

DAFTAR PUSTAKA	77
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	80
----------------------	-----------


 STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari salah pengertian dalam penafsiran penelitian “Bimbingan Kemandirian Untuk Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Siswa SMAN 8 Yogyakarta”, maka peneliti perlu membatasi istilah-istilah dalam penegasan judul sebagai berikut:

1. Bimbingan Kemandirian

Bimbingan adalah petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu¹. Hal tersebut juga dikemukakan oleh Prayitno dan Erman Amti bahwa bimbingan adalah proses layanan yang diberikan kepada individu-individu guna membantu memperoleh pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang dilakukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana, dan interpretasi-interpretasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri dengan baik.² Individu diarahkan untuk menyelesaikan atau mengerjakan sesuatu dengan mandiri dalam membuat pilihan-pilihan yang sesuai dengan keperluan yang dibutuhkan.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kemandirian yaitu hal atau keadaan yang dapat berdiri sendiri, tanpa bergantung kepada orang lain³. Kata “kemandirian” berasal dari kata dasar “diri” yang mendapatkan awalan “ke” dan akhiran “an” yang membentuk suatu kata

¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), hlm.117.

²Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2004), hlm.94.

³ *Ibid.*, hlm. 555.

keadaan atau kata benda. Kemandirian berasal dari kata “diri”, maka pembahasan mengenai kemandirian tidak dapat dilepaskan dari pembahasan mengenai perkembangan “diri” itu sendiri, yang dalam konsep *Carl Roger* dalam karya Muhammad Asrori disebut dengan istilah *self* karena “diri” itu merupakan inti dari kemandirian.⁴ Berarti berkaitan dengan individu itu sendiri atau tanpa mendapat bantuan dari orang lain.

Jadi yang dimaksud bimbingan kemandirian adalah pemberian bantuan yang diberikan kepada individu-individu untuk membantu mengembangkan diri dalam menjalani suatu kondisi dimana tidak bergantung pada bantuan orang lain dalam kegiatan sehari-hari.

2. Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Siswa

Meningkatkan yaitu menaikkan (derajat, taraf, dan sebagainya); mempertinggi; memperhebat (produksi dan sebagainya). Motivasi yaitu dorongan yang timbul pada diri seseorang baik sadar atau tidak sadar untuk melakukan tindakan dengan tujuan tertentu. Sedangkan wirausaha adalah orang yang pandai atau berbakat produksi, menyusun operasi untuk pengajuan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya.⁵ Menurut Joseph Schumpeter *Entrepreneur as the person who destroys the existing economic order by introducing new product and services, by creating new forms of organization, or by exploiting new raw*

128. ⁴ Muhammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung,: Wacana Prima,2008), hlm.

⁵ *Ibid.*, hlm. 849-1012.

materials. Wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru.⁶

Siswa merupakan murid terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah, pelajar.⁷ Siswa merupakan pelajar yang duduk di meja belajar strata Sekolah Dasar (SD) maupun Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Sekolah Menengah Atas (SMA). Siswa-siswa tersebut belajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan untuk mencapai pemahaman ilmu yang telah didapat di dunia pendidikan.

Berdasarkan pengertian di atas, meningkatkan motivasi berwirausaha siswa adalah dorongan dalam diri seseorang untuk menaikkan derajat, taraf atau sebuah produk. Individu tersebut telah mahir atau berbakat dalam menyusun operasi untuk pengajuan produk baru, memasarkannya serta mengatur permodalan operasinya. Individu yang melakukan hal tersebut merupakan murid pada tingkat sekolah menengah sebagai seorang wirausahawan atau seorang pengusaha.

3. SMAN 8 Yogyakarta

Sekolah merupakan bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran.⁸ Sekolah Menengah Atas 8 Yogyakarta adalah sekolah menengah atas yang mempunyai program untuk membuat siswa XI IPA2 meningkatkan motivasi berwirausaha.

⁶ Buchari Alma, *kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 24.

⁷ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), hlm. 423..

⁸ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), hlm. 401.

Secara keseluruhan “Bimbingan Kemandirian untuk Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Siswa di SMAN 8 Yogyakarta” dapat diartikan pemberian bantuan yang diberikan kepada individu-individu untuk membantu mengembangkan diri dalam menjalani suatu kondisi dimana tidak bergantung pada bantuan orang lain dalam kegiatan sehari-hari dan memiliki dorongan dalam diri untuk menaikkan derajat, taraf atau sebuah produk. Individu tersebut telah mahir atau berbakat dalam menyusun operasi untuk pengajuan produk baru, memasarkannya serta mengatur permodalan operasinya. Individu yang melakukan hal tersebut merupakan siswa SMAN 8 Yogyakarta kelas XI IPA 6 yang mempunyai program untuk meningkatkan motivasi berwirausaha untuk berperan sebagai seorang wirausahawan atau seorang pengusaha.

B. Latar Belakang

Di era globalisasi sekarang ini, dunia telah memasuki babak baru masyarakat global, yakni babak baru dari suatu era masyarakat yang semakin universal dan modern. Dewasa ini, masyarakat tidak bisa dibatasi untuk saling berinteraksi oleh waktu, jarak dan ruang. Dalam konteks persaingan global saat ini, setiap individu dituntut untuk berinovasi memiliki kemampuan dalam berbagai aspek mengingat banyak sekali tantangan yang harus dihadapi. Karakter memberikan gambaran tentang suatu bangsa, sebagai penanda, penciri sekaligus pembeda suatu bangsa dengan bangsa

lainnya. Bangsa yang besar adalah bangsa yang kemudian mempengaruhi perkembangan dunia.⁹

Wirausaha sangat diperlukan karena perannya di dalam mendinamisir kegiatan ekonomi bisnis keluarga, masyarakat, daerah dan negara. Munculnya para pelaku ekonomi bisnis baru yang disebut wirausaha. Bila dinamisasi kegiatan ekonomi bisnis ini dapat dipertahankan dan bahkan ditingkatkan dalam waktu yang cukup lama, maka hal ini dapat membuat fondasi yang kuat bagi ketahanan (*resilience*) ekonomi negara terhadap fluktuasi dan krisis ekonomi global seperti yang pernah terjadi apada tahun 2004 dan 2009.¹⁰

Berdasarkan wawancara para peneliti dari 10 orang yang diajukan pertanyaan tentang keinginan berkarir dibidang yang seperti apa. Kemudian dari 10 orang tersebut banyak yang menjawab berkeinginan untuk bekerja. Padahal dalam lowongan lapangan pekerjaan tergolong sedikit, sedangkan banyak sekali pengangguran karena tidak mendapat pekerjaan dan sangat sulit bersaing di dunia kerja.

Seperti dalam penggalan ayat Ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi:

اللَّهُ لَا يَغَيِّرُ مَا قَدَحُوا حَتَّىٰ يَخْلُفُوهُم

Artinya : “Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”¹¹

⁹ Saleh Muwafik, *Membangun karakter dengan Hati Nurani*, (Jakarta:Penerbt Erlangga, 2012), hlm.1.

¹⁰ Z Heflin Frinces, *Be An Entrepreneur*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2011), hlm.6.

¹¹ Al-Quran dan Terjemahannya Departemen Agama(Bandung: Syaamiil Al-Qur'an, 2007), hlm.250

Dari penggalan ayat di atas maka peneliti dapat menganalisis bahwa, Allah memerintahkan kepada manusia untuk berusaha. Setiap makhluk memiliki kehidupan yang berbeda-beda dan harus *survive* menjalani hidup. Kebutuhan primer (sandang, pangan dan papan) dan kebutuhan sekunder (hiburan, olahraga dan handphone) menjadi hal yang harus terpenuhi. Oleh karena untuk mencapai sebuah kecukupan dibutuhkan sebuah usaha. Allah memerintahkan setiap makhluknya yaitu manusia untuk berusaha dalam segala hal, tanpa adanya tindakan yang dilakukan maka sebuah keberhasilan atau kecukupan tidak terpenuhi.

Hal tersebut tidak lepas dari peran pendidikan bangsa tersebut, setiap individu dituntut untuk memiliki pembeda dari yang lain, harus memiliki inovasi agar dapat bersaing dengan yang lain seperti halnya dalam bidang industri ataupun wirausaha. Pendidikan yang berbasis *life skill* dalam kerangka *Broad Based Education* (Pendidikan berbasis luas) walaupun telah diupayakan mendekatkan dengan kebutuhan masyarakat terutama dunia kerja, namun tidak tertutup kemungkinan adanya pengangguran lulusan. Kejadian ini sangat mungkin karena sudah kelaziman bahwa antara produksi lulusan dengan peluang kerja selalu tidak berimbang. Oleh karena itu diperlukan model pembelajaran *life skill* yang memiliki kelenturan yang tinggi serta *basic skill* yang komprehensif. Berdasarkan dasar pemikiran yang demikian tersebut maka diperlukan tambahan *vocational skill* sesuai tingkat umurnya.¹²

¹² Supriyanto Eko, *Inovasi Pendidikan*, (Surakarta: Penerbit Muhammadiyah University Press Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2003), hlm.154.

Ironisnya kenyataan yang terjadi justru sebaliknya, kemajuan untuk berwirausaha masih rendah atau kurang.

Hal tersebut tidak lepas dari bimbingan yang diberikan guru atau seorang pembimbing agar bisa menjadi sosok yang cerdas dan mandiri. Bimbingan kemandirian tidak serta merta muncul dengan sendirinya, haruslah mendapat sejak dini misalnya sejak bangku sekolah. Sekolah sebagai institusi pendidikan sesungguhnya tidak hanya berkewajiban mengembangkan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam hal-hal yang bersifat akademik, tetapi berkewajiban untuk meningkatkan potensi dan kemampuan siswa dalam bidang non akademik. Pada tataran non akademik ini, sekolah harus memberikan tempat untuk siswa menuangkan bakat yang dimiliki. Namun, tidak hanya memberikan tempat tetapi juga seharusnya memberikan sarana dan juga fasilitas sebagai penunjang bakat tersebut.

Perkembangan kemandirian adalah proses yang menyangkut normatif. Ini mengandung makna bahwa kemandirian merupakan suatu proses yang terarah. Karena perkembangan kemandirian sejalan dengan hakikat eksistensi manusia, maka arah perkembangan tersebut harus sejalan dengan dan berlandaskan pada tujuan hidup manusia.¹³ Kehidupan yang baik akan diperoleh manakala kemandirian itu sudah tertanam dan sebagai pegangan untuk mencapai tujuan hidup.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah wirausahawan per Februari 2014 mencapai 44,20 juta orang dari 118,17 juta orang penduduk

¹³ Mohamad Asrori, Psikologi Pembelajaran, (Bandung: Wacana Prima, 2008), hlm.131.

Indonesia yang bekerja. Dibandingkan survei BPS Februari 2013, jumlah tersebut mengalami peningkatan. Kala itu, jumlah mencapai 44,01 juta orang. Namun jumlah wirausaha di Indonesia tersebut menurut Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Indonesia masih jauh tertinggal dari negara-negara ASEAN lainnya. Menurut Menteri koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (UKM), suatu negara dapat dianggap maju jika memiliki 2% wirausaha dari jumlah penduduk, maka dari itu pemerintah berusaha mencapai target tersebut. Ironisnya, pengangguran yang terdidik juga turut banyak menyumbangkan angka pengangguran, terlebih untuk jenjang pendidikan sarjana.¹⁴ Menurut Kementrian Ketenagakerjaan Republik Indonesia menyatakan bahwa pengangguran di Indonesia menurut pendidikan mengalami kenaikan dari tahun agustus 2016 sebesar 787 ribu sedangkan agustus tahun 2017 sebesar 862 ribu.¹⁵

Pentingnya wirausaha di masyarakat tidak hanya sekadar menjadi alat untuk melakukan perbaikan dan perubahan dalam meningkatkan kualitas hidup dan diri masyarakat, tetapi juga bukti bahwa wirausaha dapat berperan signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup bangsa.¹⁶ Berwirausaha juga tidak diperlukan pendidikan yang sangat tinggi, akan tetapi ketika ada niat dan usaha maka sebuah pencapaian akan kesuksesan bisa diraih meskipun hanya dengan modal awal yang sedikit.

¹⁴ Badan Pusat Statistik, <https://www.bps.go.id/> Diakses tanggal 26 Februari 2018 Pukul 11.28 WIB

¹⁵ <http://kemnaker.go.id/> diakses tanggal 22 Agustus 2018 Pukul 23.00 WIB

¹⁶ Z.Heflin Frinces, *Be An Entrepreneur*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm.3.

Berwirausaha bisa dilakukan sejak di bangku sekolah, oleh karena itu peneliti memilih sekolah SMAN 8 Yogyakarta karena sekolah tersebut merupakan sekolah favorit, memiliki siswa yang berprestasi dan notabennya siswa berasal dari keluarga menengah ke atas dan sangat berkecukupan. Berdasarkan hasil wawancara 6 dari 10 siswa menjawab bahwa siswa berkeinginan untuk berkarir di bidang pekerjaan seperti dibagian perpajakan, menjadi ilmuwan dan pekerja kantor.¹⁷ Hal ini membuktikan bahwa tingkat motivasi siswa masih rendah. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kemandirian siswa dalam kaitannya dengan wirausaha.

Motivasi bisa dikatakan sebagai dorongan, bisa didapatkan dari seorang motivator ataupun dari diri sendiri maupun lingkungan. Motivasi sangat mempengaruhi sekali terhadap perasaan atau pun perilaku seseorang. Ketika memiliki motivasi yang tinggi maka akan semangat dalam melakukan tujuannya. Oleh karena itu, membangun motivasi sangat dibutuhkan untuk orang yang berani membuka lapangan pekerjaan dengan kekuatan sendiri, yang pada gilirannya tidak saja menguntungkan dirinya sendirinya sendiri, tetapi juga menguntungkan masyarakat, karena dapat menyerap tenaga kerja yang memerlukan pekerjaan.

Motivasi berwirausaha sangat penting dimiliki oleh siswa. Ketika siswa tidak memiliki bekal motivasi wirausaha dikhawatirkan akan mendapatkan kesulitan dalam pemilihan karir di masa yang akan datang. Salah satu upaya yang bisa dilakukan yaitu dengan pemberian bimbingan

¹⁷ Wawancara dengan Zahra siswa SMAN 8 Yogyakarta, 9 Maret 2018.

kemandirian, karena bimbingan kemandirian berdasarkan penelitian mampu mendorong siswa untuk menyelesaikan permasalahannya, mampu mengarahkan dirinya, memiliki pandangan hidup sendiri, mampu mengatur kehidupannya sendiri, serta berani menanggung segala akibat dari tindakan yang dilakukannya.¹⁸

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan judul dan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana metode bimbingan kemandirian untuk meningkatkan motivasi berwirausaha siswa di SMAN 8 Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendiskripsikan tentang metode bimbingan kemandirian untuk meningkatkan motivasi berwirausaha siswa di SMAN 8 Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁸ Priskila Hesti Anomsari, "Upaya Meningkatkan Nilai Kemandirian Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 3 Kembang Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara", *Skripsi*, (Semarang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2013).

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan sumbangan pada khasanah keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam kaitannya dalam metode-metode yang dilakukan sekolah SMAN 8 Yogyakarta dalam memberikan bimbingan kemandirian untuk meningkatkan motivasi kewirausahaan siswa di SMAN 8 Yogyakarta.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman bagi pekerja sosial terutama untuk guru pembimbing dalam memberikan pendidikan dan pendampingan terhadap siswa agar dapat menjadikan siswa melatih diri sendiri, serta menjadikan pribadi yang mandiri dan memiliki inovasi dalam meningkatkan motivasi kewirausahaan siswa di SMAN 8 Yogyakarta.

F. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini, penulis perlu melakukan tinjauan beberapa penelitian maupun literatur-literatur skripsi yang berhubungan dengan judul penelitian yang penulis lakukan, yaitu:

1. Skripsi yang disusun oleh Rachmawati Slamet mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta program studi Bimbingan Konseling Islam fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan judul “Membangun Motivasi Kewirausahaan Mahasiswa untuk Meningkatkan Kemandirian di *Studentpreneur Academy* Yogyakarta” fokus kajiannya yaitu membahas tentang proses membangun motivasi kewirausahaan mahasiswa untuk meningkatkan kemandirian di *studentpreneur academy* Yogyakarta serta

mendeskripsikan dampak dari membangun motivasi kewirausahaan mahasiswa yaitu menciptakan generasi muda yang sudah memiliki usaha sendiri dan dapat mencari peluang pekerjaan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, subyek penelitiannya di *Studentpreneur* Yogyakarta yaitu sebuah komunitas dan pelatihan kewirausahaan dan obyeknya yaitu mahasiswa. Persamaan dengan penelitian ini adalah dalam kaitannya untuk meningkatkan kemandirian dalam berwirausaha dengan pengambilan sampel menggunakan tehnik *purposive sampling* sedangkan perbedaannya yaitu terdapat pada subyek dan obyeknya dan juga metode.¹⁹

2. Skripsi yang disusun oleh Eva Vauziah mahasiswi program studi Bimbingan dan Konseling Islam fakultas Dakwah dan Komunikasi di UIN Sunan Kalijaga yang berjudul “Bimbingan Kemandirian Anak Tunagrahita melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Musik di SLB Negeri Pembina Yogyakarta”, fokus kajiannya yaitu membahas tentang individu yang mengalami kecacatan pada anggota tubuhnya. Karena anak Tunagrahita mengalami keterbatasan dalam berpikir sehingga didalam melakukan aktivitas sehari-hari dan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki layaknya anak normal banyak mengalami hambatan dan kesulitan, oleh karena itu anak tunagrahita membutuhkan bimbingan kemandirian agar dapat lebih mandiri dalam mengembangkan potensi yang dimiliki tanpa

¹⁹ Rachmawati Slamet, “Membangun Motivasi Kewirausahaan Mahasiswa untuk Meningkatkan Kemandirian di Studentpreneur Academy Yogyakarta”, *Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016)

bergantung pada orang lain serta mendapat bekal untuk masa depan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif bertempat di SLB Negeri Pembina Yogyakarta dengan obyeknya yaitu anak tunagrahita. Perbedaannya terletak pada Triangulasi tehnik, sumber data dan waktu. Subyek dengan anak tunagrahita atau berkebutuhan khusus. Sedangkan peneliti menggunakan tehnik triangulasi metode menggunakan wawancara, observasi dan survei. Sedangkan persamaannya yaitu bertujuan untuk meningkatkan kemandirian siswa.²⁰

3. Skripsi yang disusun oleh Musrifah mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta jurusan Bimbingan dan Konseling Islam fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan judul “Bimbingan Kemandirian pada Anak Tunadaksa di SLB G Daya Ananda Purwomartani Kalasan Sleman” fokus kajiannya yaitu membahas tentang individu yang mengalami keterbatasan gerak pada anggota tubuhnya sehingga didalam melaksanakan aktivitas sehari-hari seperti layaknya anak normal lainnya akan banyak mengalami kesulitan, oleh sebab itu anak tunadaksa membutuhkan bimbingan kemandirian agar dapat lebih mandiri dalam melakukan aktivitas sehari-hari tanpa tergantung orang lain. Persamaannya yaitu pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi serta menggunakan metode deksriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya terdapat pada obyeknya yaitu anak tunadaksa, subyek penelitiannya di

²⁰ Eva Vauziah, Bimbingan Anak Tunagrahita melalui Kegiatan Ekstrakurikuler musik di SLB Negeri Pembina Yogyakarta, *Skripsi*, (Yogyakarta: jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Konunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

SLBG G Daya Ananda. Sedangkan obyek peneliti anak normal dan subyek di SMAN 8 Yogyakarta.²¹

4. Skripsi yang disusun oleh Sakti Fajar Wanto mahasiswa jurusan Pendidikan Teknik Mesin fakultas Teknik di Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “Hubungan Kemandirian dan Motivasi Berwirausaha dengan Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMKN 1 Seyegan” penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui hubungan kemandirian dengan minat berwirausaha pada siswa SMKN 1 Seyegan; (2) mengetahui hubungan motivasi berwirausaha dengan minat berwirausaha siswa SMKN 1 Seyegan; (3) mengetahui hubungan kemandirian dan motivasi berwirausaha secara bersama-sama dengan minat berwirausaha pada siswa SMKN 1 Seyegan. Persamaannya dengan peneliti yaitu mengkaji tentang hubungan kemandirian dengan minat dan motivasi berwirausaha siswa. Sedangkan perbedaannya menggunakan metode kuantitatif, jenis penelitian ini yaitu *expost facto*. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan penelitian lapangan (*field research*).²²
5. Skripsi yang disusun oleh Ovtavia Tria Abati mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Surakarta fakultas Ushuluddin dan Dakwah jurusan Bimbingan dan Konseling Islam dengan judul “Pola Pembinaan Narapidana untuk Melatih Kemandirian Berwirausaha di Lembaga Pemasyarakatan

²¹ Musrifah, “Bimbingan Kemandirian pada Anak Tunadaksa di SLB G Daya Ananda Purwomartani Kalasan Sleman”, *skripsi*, (Yogyakarta: jurusan Bimbingan Konseling Islam fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016)

²² Sakti Fajar Wanto, “Hubungan Kemandirian dan Motivasi Berwirausaha dengan Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMKN 1 Seyegan”, *skripsi*, (Yogyakarta: jurusan Pendidikan Teknik fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014)

Klas IIB Klaten” dengan fokus penelitian terletak pada melatih kemandirian narapidana karena tujuan penelitian untuk menemukan jawaban tentang pola pembinaan narapidana untuk melatih kemandirian berwirausaha. Perbedaannya dengan peneliti yaitu terletak pada metode pengumpulan data. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, sedangkan peneliti ini menggunakan metode observasi, wawancara tak terstruktur dan dokumentasi. Sedangkan persamaannya yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif.²³

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dilakukan, peneliti belum menemukan penelitian yang serupa. Fokus penelitian ini yaitu tentang bimbingan kemandirian yang digunakan atau dilakukan guru BK serta motivasi wirausaha yang dilakukan oleh guru mata pelajaran untuk meningkatkan motivasi wirausaha siswa, kolaborasi tersebut berkaitan dengan kemandirian dalam meningkatkan motivasi wirausaha karena pada dasarnya tingkat motivasi untuk berwirausaha sangat rendah atau tidak sesuai dengan harapan.

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan tentang Bimbingan Kemandirian

a. Pengertian Bimbingan Kemandirian

²³ Oktavia Tria Abati, “Pola Pembinaan Narapidana untuk Melatih Kemandirian Berwirausaha di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIB Klaten”, *skripsi*, (Yogyakarta: jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Surakarta)

Sebelum membahas lebih lanjut tentang bimbingan kemandirian, akan diuraikan terlebih dahulu pengertian bimbingan. Bimbingan merupakan terjemahan dari kata bahasa Inggris “*guidance*” yang berasal dari kata kerja “*to guide*” yang berarti “*mengerjakan*”. Dewa Ketut Sukardi berpendapat bimbingan adalah sebuah proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntunan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.²⁴ Samsul Munir Amin menyatakan bahwa bimbingan diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan. Namun, walaupun demikian tidak berarti semua bentuk bantuan atau tuntunan adalah bimbingan. Misalnya, ada seorang siswa datang kepada guru wali kelasnya sebagai pembimbing akademiknya menyampaikan bahwa sampai saat terakhir pembayaran SPP hari ini, uang kirimannya belum datang, kemudian guru wali kelasnya meminjamkan siswa tersebut uang untuk membayar SPP, tentu bantuan ini bukan termasuk bentuk bantuan yang dimaksudkan dengan pengertian bimbingan (*guidance*).²⁵

A.M. Romly berpendapat bahwa bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau kelompok dalam mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya supaya individu

²⁴ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 18.

²⁵ Samsul Munir Amir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2010), hlm.3.

itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.²⁶ Menurut pandangan Shertzer dan Stone bimbingan sebaiknya diartikan sebagai proses membantu orang-perorangan untuk memahami dirinya sendiri dan lingkungan hidupnya (*The process of helping individuals to understand themselves and their world*).²⁷

Sedangkan kemandirian telah banyak diungkap oleh para ahli meskipun dalam memberikan pengertiannya mereka menggunakan istilah yang berbeda-beda. Kata mandiri mengandung arti keadaan dapat berdiri sendiri, tidak bergantung kepada orang lain. Sedangkan kemandirian adalah hal atau keadaan dapat berdiri sendiri, tanpa bergantung kepada orang lain.²⁸

Mandiri adalah berdiri sendiri tidak bergantung kepada orang lain dalam mengerjakan sesuatu, tidak menyandarkan hidup kepada orang lain karena sudah dapat berusaha sendiri. Sikap kemandirian menunjukkan adanya konsistensi tingkah laku pada seseorang sehingga tidak goyah, memiliki *self reliance* atau kepercayaan diri terhadap diri sendiri.²⁹

Berdasarkan beberapa pengertian di atas berarti bimbingan kemandirian adalah proses pemberian bantuan kepada individu yang

²⁶ A.M. Romly, *Penyuluhan Agama menghadapi Tantangan Baru*, (Jakarta: PT Bhina Rena Pariwara, 2004), hlm. 11.

²⁷ W.S. Wingkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: PT Grasindo, 1991), hlm. 1.

²⁸ Tim Penyusunan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2001), hlm. 555.

²⁹ Sartini Nuryono, *kemandirian Remaja*, (ditinjau dari tahap perkembangan jenis kelamin dan peran jenis), *jurnal*, hlm.48.

dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntunan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat yang tidak bergantung kepada orang lain dalam mengerjakan sesuatu, tidak menyandarkan hidup kepada orang lain karena sudah dapat berusaha sendiri. Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan kemandirian yakni bantuan yang diberikan kepada individu atau kelompok untuk mengentaskan permasalahannya dan tidak lagi bergantung kepada orang lain.

b. Tujuan Bimbingan Kemandirian

Tujuan umum bimbingan adalah membantu konseli menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mantap dan mandiri serta sehat jasmani dan rohani.³⁰ Adapun tujuan sendiri menurut Aunur Rahim Faqih bahwa dengan membagi secara umum dan khusus yang dirumuskan sebagai berikut:³¹

1) Tujuan Umum

Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

2) Tujuan Khusus

a) Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapi.

³⁰ Prayitno dan Emran Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hml. 112.

³¹ Aunur Rohim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm. 36.

- b) Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.

Tujuan bimbingan adalah membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat yakni memiliki keberanian mengambil keputusan untuk melakukan suatu perbuatan yang dipandang baik, benar dan bermanfaat untuk kehidupan di dunia dan di akhirat.³² Bimbingan menetapkan kepribadian agar dapat berkembang sesuai tugas-tugas perkembangannya dan dapat mengembangkan kemampuan individu dalam melakukan penyesuaian dengan norma yang ada di sekelilingnya.

Tujuan kemandirian ini menurut Erikson dalam karya Muhtamadji menyatakan bahwa tujuan kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego, yaitu merupakan perkembangan ke arah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri.³³ Jadi tujuan kemandirian adalah usaha untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego dengan melepaskan diri dari orang tua atau lingkungan sekitar tanpa mendapat bantuan dari orang lain.

Jadi, tujuan bimbingan kemandirian adalah untuk memantapkan kepribadian agar dapat berkembang sesuai dengan tugas-tugas

³² Muhtamadji, *Pendidikan Keselamatan Konsep dan Penerapan*, (Jakarta: Depdiknas, 2002), hlm. 2.

³³ *Ibid*, hlm. 185.

perkembangannya dan mengembangkan kemampuan individu serta memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi baik sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.

c. Metode Bimbingan Konseling

Dalam pelaksanaan bimbingan terdapat beberapa metode untuk mendukung jalannya bimbingan tersebut, diantaranya:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah penerangan dan penuturan serta lisan oleh guru atau seseorang terhadap anak dalam pelaksanaan ceramah untuk menjelaskan uraiannya, guru dapat menggunakan alat-alat bantu seperti gambar tetapi metode utama dalam hubungan guru dengan anak adalah berbicara.

2) Metode Tanya Jawab

Pada metode ini dalam proses bimbingan berbentuk pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada anak dan telah tersusun sebelumnya, agar dalam pelaksanaannya tidak terlalu menyimpang dari pembahasannya sehingga pengalaman dan pengetahuan anak yang sudah ada dapat dikembangkan dengan sebaik-baiknya.

3) Metode Sosiodrama dan Bermain Peran

Dua metode yang dapat dikatakan bersamaan dan dalam pemakaiannya sering dilakukan dengan bergantian. Sosiodrama

yaitu mendramatisasikan cara tingkah laku di dalam hubungan sosial, sedangkan bermain peran menekankan kenyataan di mana anak diikutsertakan dalam memainkan peranan dari dalam mendramatisasikan masalah hubungan sosial.

4) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode penyajian atau penyampaian bahan pengajaran dengan memperlihatkan secara langsung suatu proses, misalnya bagaimana cara melakukan sesuatu atau bagaimana berlangsungnya sesuatu.

5) Metode Karyawisata

Metode karyawisata selain untuk *refreshing* juga untuk mengajarkan anak agar dapat menyelidiki atau mempelajari hal tertentu di tempat tersebut.

6) Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah suatu metode yang menitik beratkan pada kegiatan siswa setelah siswa mengamati sesuatu, selanjutnya siswa mencoba melakukan kegiatan. Adanya metode tersebut diharapkan siswa dapat menambah pengetahuan atau ketrampilannya melalui pengalaman langsung dari kegiatan yang dilaksanakannya.³⁴

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa metode bimbingan kemandirian meliputi metode

³⁴ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm. 53.

ceramah, tanya jawab, bermain peran, demonstrasi, karyawisata serta eksperimen. Selain itu juga siswa berpartisipasi dalam berbagai kegiatan dan melakukan tindakan penciptaan kebebasan, menciptakan hubungan yang akrab, harmonis dan hangat dengan siswa lain.

d. Aspek-Aspek Kemandirian

Setiap manusia menginginkan mampu hidup mandiri. Kemandirian itu tidak datang secara instan dan berdiri sendiri. Kemandirian berangkat dari setiap tempaan hidup yang panjang. Kepribadian adalah aspek yang sangat terkait dengan kebiasaan, watak dan karakter seseorang selama menjalani kehidupan. Kepribadian orang yang mandiri selalu penuh dengan semangat bersaing (kompetisi) untuk maju demi kebaikan diri dan lingkungannya. Kepribadian yang mandiri tidak takut salah dan selalu bertanggungjawab dengan perbuatannya. Kepribadian yang mandiri selalu mempunyai inisiatif dan kreasi.

Aspek lingkungan juga menjadi pondasi dasar dari kemandirian. Orang yang mulai awal sudah tidak terbiasa hidup mandiri akan membentuk karakter dan sifat seseorang menjadi sosok yang mandiri. Lingkungan dalam konteks kemandirian memang bukan aspek utama, tapi menjadi anak mandiri tanpa lingkungan yang mendukung nyaris mustahil. Lingkungan dapat bersumber dari tiga hal, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan dan lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap proses pembentukan

karakter kemandirian mulai dari anak-anak hingga dewasa. Lingkungan sekolah sebagai proses pelembagaan pengetahuan yang akan menginspirasi bisa juga dengan bentuk aturan menghukum (*punishment*) dan memberi hadiah (*reward*). Serta lingkungan masyarakat sebagai sebuah praktik bagaimana anak-anak belajar bekerja sama, membangun relasi sosial dan bagaimana pula anak-anak mampu belajar beradaptasi dengan konteks realitas kehidupannya.

Menurut Masrun, kemandirian ditunjukkan dengan beberapa bentuk:³⁵

- 1) Tanggungjawab, sebuah kemampuan untuk menyelesaikan suatu tugas, mampu mempertanggungjawabkan hasil kerja, kemampuan menjelaskan hasil peran, memiliki prinsip mana yang benar dan yang salah dalam berfikir dan bertindak.
- 2) Otonomi, hal ini ditunjukkan dengan kemampuan untuk menggerakkan secara mandiri. Mengerjakan sesuatu tidak tergantung pada orang lain dan dipengaruhi oleh orang lain. Kemampuan ini juga diiringi dengan rasa percaya diri yang tinggi dan kemampuan untuk mengurus sendiri.
- 3) Inisiatif, ditunjukkan dengan kemampuan berfikir dan bertindak secara kreatif.

³⁵ Masrun, dkk. *Studi Mengenai Kemandirian pada Penduduk di Tiga Suku Bangsa (Jawa, Batak, Bugis)*. Laporan Penelitian. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1986.

- 4) Kontrol diri yang kuat, ditunjukkan dengan pengendalian tindakan dan emosi yang stabil serta mampu mengatasi masalah dengan pertimbangan sudut pandang orang yang lain.

Dari beberapa pemaparan tentang kemandirian tersebut, aspek kemandirian diperoleh melalui proses pengolahan emosi yang positif. Pengolahan emosi menjadi energi positif adalah pondasi utama membangun karakter kemandirian. Kemampuan untuk tidak cepat berputus asa, mampu membangun hubungan baik dengan orang lain.

Ada pula aspek kemandirian secara spiritual, yaitu proses peresapan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan dalam diri seseorang. Spiritual bagi penulis menjadi salah satu aspek vital yang mampu membuat seseorang bertahan di tengah problematika kehidupan. Aspek spiritualitas akan mengantarkan seseorang pada sebuah pemahaman yang tunggal bahwa segala sesuatu yang berlawanan di dunia ini, dan kehidupan ini hanya semata yang pada akhirnya akan kembali pada-Nya.

e. Ciri-ciri Kemandirian

M. Chabib Thoha memberikan ciri-ciri kemandirian sebagai berikut:³⁶

³⁶ M Chabib Thiha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 122.

- 1) Mampu bekerja keras dan sungguh-sungguh serta berupaya memperoleh hasil sebaik-baiknya.
- 2) Dapat bekerja secara teratur.
- 3) Bekerja sendiri secara kreatif tanpa menunggu perintah dan dapat mengambil keputusan sendiri. Tidak mengharapkan belas kasihan orang lain, apalagi meminta-minta. Seperti dalam ayat berikut:

وَلَا تُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا وَلَدَيْنَا كِتَابٌ يَنْطِقُ بِالْحَقِّ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Artinya:

“Kami tiada membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya, dan pada sisi Kami ada suatu kitab yang membicarakan kebenaran, dan mereka tidak dianiaya.”

(QS. Al-Mu'minun:62)³⁷

- 4) Tanggung jawab terhadap perubahan yang terjadi di lingkungan sehingga tidak kaku dengan lingkungan barunya.
- 5) Ulet dan tekun bekerja tanpa mengenal lelah.
- 6) Mampu bergaul dan berprestasi dalam kegiatan dengan jenis kelamin lain.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kemandirian yaitu seseorang yang dapat bertanggungjawab atas segala perubahan, kreatif, ulet dan berkerja keras serta tidak mengharapkan kebaikan dari orang lain.

³⁷ Al-Quran dan Terjemahannya Departemen Agama, (Bandung: Syaamiil Al-Quran, 2007), hlm.346.

f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Bimbingan Kemandirian

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi bimbingan kemandirian, diantaranya sebagai berikut.³⁸

1. Faktor internal, meliputi:

a) Umur

Umur adalah satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk, baik yang hidup maupun yang mati. Misalnya, umur manusia dikatakan lima belas tahun diukur sejak lahir hingga waktu umur itu dihitung.

b) Jenis kelamin

Jenis kelamin adalah kelas atau kelompok yang terbentuk dalam satu spesies sebagai sarana atau sebagai akibat digunakannya proses reproduksi seksual untuk mempertahankan keberlangsungan spesies itu.

c) Keadaan fisik

Keadaan fisik yang dimaksud adalah keadaan yang tampak dari luar. Keadaan fisik yang tampak dari luar. Misalnya memiliki fisik yang normal, kecacatan fisik, kelumpuhan atau lainnya.

d) Intelegensi

³⁸ Abdul Salim, *Pemberdayaan Penyandang Cacat Menuju Kearah Kemandirian*, (Surakarta:PPRR Lemlit UNS, 2000), hlm.89.

Intelegensi adalah kemampuan untuk bertindak secara terarah, berpikir secara rasional, dan menghadapi lingkungan secara efektif. Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa intelegensi adalah suatu kemampuan mental yang melibatkan proses berpikir secara rasional.

2. Faktor eksternal, meliputi:

a) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial adalah tempat dimana masyarakat saling berinteraksi dan melakukan sesuatu secara bersama-sama antar sesama maupun lingkungannya.

b) Lingkungan non sosial.

Lingkungan non sosial adalah kebalikan dari lingkungan sosial, dimana tidak adanya tempat untuk saling berinteraksi dan melakukan sesuatu secara bersama-sama. Seorang individu yang memiliki sikap mandiri itu membutuhkan proses dan waktu, tetapi juga tidak luput dari faktor pendukung yakni internal dan eksternal. Sikap kemandirian baik dapat dimiliki apabila dapat menyeimbangkan segala faktor, baik internal maupun eksternalnya.

Jadi berdasarkan pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi bimbingan kemandirian beragam. Hasil maksimal akan diperoleh apabila dapat terpenuhi dari kedua faktor tersebut.

g. Upaya untuk Meningkatkan Bimbingan Kemandirian

Menurut Desmita³⁹ upaya atau cara untuk mengembangkan kemandirian individu adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan proses belajar yang demokratis.
- 2) Mendorong individu untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan sekolah.
- 3) Memberikan kebebasan untuk mengeksplorasi lingkungan serta mendorong rasa ingin tahu.
- 4) Penerimaan positif tanpa syarat kelebihan dan kekurangan, tidak membedakan yang satu dengan yang lainnya.
- 5) Menjalinkan hubungan yang harmonis dan akrab.

2. Tinjauan tentang Motivasi Wirausaha

a. Pengertian Motivasi Wirausaha

Motivasi berwirausaha yaitu dorongan dan usaha untuk melakukan upaya kreatif, inovatif dengan jalan mengembangkan ide dan sumber daya untuk menemukan peluang. Motivasi juga bisa dikatakan sebagai dorongan, bisa didapatkan dari seorang motivator ataupun dari diri sendiri maupun lingkungan. Motivasi sangat mempengaruhi sekali terhadap perasaan atau pun perilaku seseorang. Ketika memiliki motivasi yang tinggi maka akan semangat dalam melakukan tujuannya. Oleh

³⁹ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009). hlm. 190.

karena itu, membangun motivasi sangat dibutuhkan.⁴⁰ Suatu motif mempunyai 3 macam unsur, yaitu:

- 1) Motif mendorong terus, memberikan energi pada suatu tingkah laku (merupakan dasar energik).
- 2) Motif menyeleksi tingkah laku, menentukan arah apa yang akan dan tidak akan dilakukan.
- 3) Motif mengatur tingkah laku artinya bila sudah memilih salah satu arah perbuatan maka arah itu akan tetap dipertahankan.

Dalam setiap motif dapat diketemukan dua struktur dasar. Pada satu pihak pengharapan akan sukses dan pada lain pihak ketakutan akan gagal. Pengharapan akan sukses berarti bahwa bila ada sesuatu yang baik, yang menyenangkan atau bernilai maka orang juga ingin mendapatkan atau mencapainya. Ketakutan akan gagal berarti bahwa bila ada sesuatu yang tidak enak, tidak menyenangkan maka orang lain berusaha untuk menghindarinya. Dua kecenderungan dasar ini, ingin mencapai yang menyenangkan dan ingin menghindari yang tidak enak, ditemukan dalam semua tingkah laku individu, artinya dalam semua tingkah laku manusia ada dua kecenderungan pokok ini.⁴¹

Wirausaha sering dipadankan dengan kata “*entrepreneur*” atau juga yang menyebutnya dengan wiraswasta. Kedua padanan kata tersebut kelihatannya berbeda, tetapi tidak terlalu signifikan. Secara bahasa *wira* berarti perwira, utama. *Swa* berarti sendiri, sedangkan *sta* berarti berdiri.

⁴⁰ Cahyono Aris Dwi, *Kewirausahaan*, (Yogyakarta:Gava Media, 2013), hlm.19.

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 190

Jadi wiraswasta keberanian berdiri di atas diri sendiri dengan demikian pengertian wiraswasta atau wirausaha sebagai padanan enterpreneur adalah orang yang berani membuka lapangan pekerjaan dengan kekuatan sendiri, yang pada gilirannya tidak saja menguntungkan dirinya sendiri, tetapi juga menguntungkan masyarakat, karena dapat menyerap tenaga kerja yang memerlukan pekerjaan.⁴² Pada dasarnya berwirausaha bisa dikatakan sebagai simbiosis mutualisme. Dimana sebagai seorang pengusaha diuntungkan karena produknya terjadi, dan sebagai konsumen pun merasa terpenuhi karena produk yang diharapkan dapat diperoleh.

Beberapa pendapat di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian dari motivasi wirausaha adalah dorongan dan usaha untuk melakukan upaya kreatif, inovatif dengan jalan mengembangkan ide dan sumber daya untuk menemukan peluang.

b. Jenis-jenis Motivasi Berwirausaha

Pada umumnya motivasi dibedakan dalam dua macam, yaitu:

- 1) Motivasi intrinsik. Motivasi Intrinsik yaitu motivasi atau dorongan yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain, berarti bahwa sesuatu perbuatan memang diinginkan karena seseorang senang melakukannya. Di sini motivasi datang dari dalam diri orang itu sendiri. Orang tersebut senang

⁴² Budi Lestariyo, *Wirausaha Mandiri*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2014), hlm. 1.

melakukan perbuatan itu demi perbuatan itu sendiri. Misalnya *self actualization need* (keinginan untuk mengaktualisasikan diri).

- 2) Motivasi ekstrinsik. Motivasi Ekstrinsik yaitu berarti bahwa sesuatu perbuatan dilakukan atas dasar dorongan atau paksaan dari luar individu, apakah karena adanya stimulus atau rangsangan, suruhan atau bahkan paksaan dari orang lain, sehingga dalam kondisi demikian seseorang mau melakukan tindakan atau pekerjaannya. Misalnya *reward* atau *punishment*. Motivasi yang ekstrinsik berubah menjadi motivasi yang intrinsik. Bila motivasi sudah menjadi intrinsik maka individu sudah menjadi begitu termotivasi, sehingga tiada rintangan yang akan menghambatnya untuk melakukan perbuatan tersebut.⁴³

Jadi motivasi terbagi menjadi dua bagian, yaitu motivasi intrinsik dimana motivasi ini dipengaruhi dari dalam diri sendiri dan motivasi ekstrinsik yaitu dimana motivasi timbul karena mendapat dorongan dari luar, seperti lingkungan atau paksaan dari orang lain.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berwirausaha

Menurut Leonardus Saiman dalam bukunya “Kewirausahaan” menjelaskan bahwa motivasi seorang wirausaha karena dipengaruhi oleh empat hal, yaitu laba, kebebasan, impian personal dan kemandirian.

⁴³ Haditomo Siti Rahayu, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1982), hlm. 190.

- 1) Laba dapat menentukan berapa lama yang dikehendaki, keuntungan yang diterima, dan berapa yang akan dibayarkan kepada pihak lain atau pegawainya.
- 2) Kebebasan, yaitu bebas mengatur waktu. Bebas dari supervisi yaitu penglihatan dari atasan, bebas aturan main yang menekan, bebas dari aturan budaya organisasi.
- 3) Impian personal yang dimaksudkan yaitu bebas mencapai standar hidup yang diharapkan, lepas dari rutinitas kerja yang membosankan, karena harus mengikuti visi, misi dan impian.
- 4) Kemandirian merupakan memiliki rasa bangga, karena dapat mandiri dalam hal seperti permodalan.⁴⁴ Makna dari permodalan yaitu mandiri secara finansial tanpa bantuan dari orang lain.

Jadi, menjadi wirausaha adalah sebuah keuntungan. Terlebih ketika usaha yang dijalankan sudah mengalami kemajuan. Lebih memiliki kepercayaan diri, tidak tertekan oleh keadaan dan orang lain, justru dapat mengandalkan orang lain dan mendapatkan keuntungan serta kemandirian.

d. Tujuan dan Manfaat Kegiatan Berwirausaha

Adapun beberapa tujuan dan manfaat berwirausaha adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan jumlah wirausahawan yang sukses.

⁴⁴ Ibid. hlm.26.

- 2) Mewujudkan kemampuan dan kemantapan para wirausahawan untuk menghasilkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat.
- 3) Membudayakan semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan dikalangan masyarakat yang mampu, handal dan unggul.
- 4) Menambah daya tampung tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran.
- 5) Memberi contoh bagaimana harus bekerja harus keras, tekun, dan punya kepribadian unggul yang pantas diteladani.
- 6) Berusaha mendidik para karyawannya menjadi orang yang mandiri disiplin, tekun dan jujur dalam menghadapi pekerjaan.
- 7) Berusaha mendidik masyarakat agar hidup secara efisien, tidak berfoya-foya dan tidak boros.
- 8) Sebagai sumber penciptaan dan perluasan kesempatan kerja.⁴⁵

e. Karakteristik Wirausaha

Adapun karakteristik wirausaha adalah sebagai berikut:

1) Proaktif

Proaktif yaitu suka mencari informasi yang ada hubungannya dengan dunia yang digeluti. Hal ini tidak lain agar tidak ketinggalan informasi. Pada dewasa ini teknologi semakin canggih, dan di zaman milineal ini dituntut agar tidak buta teknologi apalagi bagi seorang

⁴⁵ Cahyono Aris Dwi, *Kewirausahaan*, (Yogyakarta : Penerbit Gava Media, 2013), hlm. 6.

pengusaha merupakan hal yang sangat *urgent* sekali. Dengan mencari dari teknologi maupun media massa dapat menambah ilmu dan informasi untuk kemajuan dalam usaha yang dirintis.

2) Produktif

Salah satu kunci untuk sukses menjadi seorang wirausaha adalah selalu ingin mengeluarkan uang untuk hal-hal yang produktif. Seorang wirausahawan tidak sembarang mengeluarkan uang, teliti, cermat dan penuh pertimbangan dalam memutuskan pengeluaran. Bagi seorang wirausahawan, modal atau uang adalah poin utama untuk berwirausaha, karena tanpa modal sangat sulit dibayangkan untuk melebarkan sayap dalam berwirausaha.

3) Pemberdaya

Seorang wirausaha sejati biasanya sangat memahami manajemen, bagaimana menangani pekerjaan dengan membagi habis tugas dan memberdayakan orang lain yang ada dalam pembinaannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Memahami dunia manajemen begitu dibutuhkan agar terhindarnya dari sebuah kerugian. Diperlukan pemahaman manajemen dan marketing untuk sebuah kesuksesan.

4) Rendah hati

Seorang entrepreneur sejati menyadari keberhasilan yang dicapainya bukan sepenuhnya karena kehebatannya, tetapi

menyadari dengan betul disamping upayanya yang sungguh-sungguh juga tidak terlepas dari pertolongan Tuhan.⁴⁶

f. Cara-cara Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Siswa

Berikut ini adalah cara-cara untuk meningkatkan motivasi berwirausaha siswa:⁴⁷

1) Faktor Internal

Bagi seorang wirausaha faktor ini merupakan pengenalan motivasi diri pribadi, bagaimana individu tersebut mempunyai dorongan untuk usaha. Di dalam faktor internal ada 2 kebutuhan atau motif yang perlu diketahui yaitu:

a) Fisiologis

Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan dasar manusia berupa sandang, pangan dan papan. Kebutuhan ini merupakan faktor yang paling mendasar, bahwa seseorang yang memilih menjadi wirausaha atau pekerja pertama kali adalah didorong oleh kebutuhan dasar yang menjadi tuntutan hidupnya.

Banyak penelitian dari para ahli perilaku menunjukkan bahwa, tingginya tujuan yang ingin dicapai berkorelasi secara signifikan dengan kebutuhan dasar yang ingin dicapai. Kita sering melihat dalam kehidupan sehari-hari bahwa seorang pekerja atau

⁴⁶ Ma'ruf Abdullah, *Wirausaha Berbasis Syariah*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2011), hlm. 3-5.

⁴⁷ Mudjiarto Aliaras Wahid, *Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm 41-43.

wirausaha yang cukup puas dengan apa yang diterimanya maka orang tersebut tidak mempunyai keinginan untuk menetapkan tujuan hidup yang lebih tinggi.

b) Psikologis

Pada dasarnya bahwa individu setelah terpenuhi akan kebutuhan fisiologis seseorang maka akan menuntut kebutuhan lain yang dalam hal ini kebutuhan psikologis seperti kebutuhan akan kasih sayang, kebutuhan mempertahankan diri dan kebutuhan memperkuat diri.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang dikendalikan melalui pengaruh yang dimiliki oleh seorang wirausaha yang berupa imbalan-imbalan sebagai contohnya adalah gaji, kondisi kerja, penghargaan, jenjang karir dan tanggungjawab. Bahwa seseorang pekerja termotivasi untuk bekerja lebih baik tergantung faktor yang dikendalikan oleh seorang pemimpin perusahaan atau seorang wirausaha dan interaksi positif antara dua faktor tersebut pada umumnya menghasilkan tingkat motivasi yang tinggi.

g. Metode Bimbingan Kemandirian untuk Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Siswa

Setelah peneliti mencari berbagai referensi tentang bimbingan kemandirian, maka peneliti tidak dapat menemukan metode bimbingan

kemandirian. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode bimbingan konseling karena sebagian metode bimbingan konseling dapat digunakan sebagai metode bimbingan kemandirian. Adapun metode bimbingan konseling yang digunakan sebagai bimbingan kemandirian adalah sebagai berikut:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah penerangan dan penuturan serta lisan oleh guru atau seseorang terhadap anak dalam pelaksanaan ceramah untuk menjelaskan uraiannya. Menurut peneliti metode ceramah dapat digunakan karena dengan metode ceramah akan membuat informasi tersampaikan dengan baik.

2) Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah suatu metode yang menitik beratkan pada kegiatan siswa setelah mengamati sesuatu. Metode eksperimen menurut peneliti sesuai sebagai pendukung bimbingan kemandirian karena dengan mengamati dan berkegiatan langsung dapat menumbuhkan motivasi untuk siswa.

h. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁴⁸

1. Jenis Penelitian

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan kualitatif R*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 3.

Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian kualitatif yang dilakukan di tempat atau lokasi di lapangan⁴⁹. Sedangkan jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*).

2. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subyek yaitu orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang sedang diteliti.⁵⁰ Subyek pertama adalah Ibu Ningkar Widyawati selaku guru yang memberikan pelajaran tentang prakarya kewirausahaan. Telah mengajar selama lebih dari 3 tahun, dan berusia 36 tahun. Subyek kedua adalah ibu Yulfitri Retno Ambarsari selaku guru bimbingan dan konseling dengan pengalaman bekerja kurang lebih 5 tahun dan berusia 36 tahun.

Sedangkan subyek yang terakhir yaitu siswa, dengan kriteria kelas XI IPA 6, berjumlah 5 orang, perempuan, berusia 16 tahun dan pernah mendaoatkan bimbingan kemandirian.

b. Obyek Penelitian

Objek penelitian yaitu permasalahan-permasalahan yang menjadi titik sentral perhatian suatu penelitian.⁵¹ Bagaimana upaya

⁴⁹ Andi Prastowo, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media , 2011), hlm.183.

⁵⁰ Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 135.

⁵¹ Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 91.

bimbingan kemandirian untuk meningkatkan motivasi berwirausaha siswa di SMAN 8 Yogyakarta.

3. Metode Pengumpulan Data

Adapun macam-macam metode pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi.

Observasi yaitu memperhatikan apa yang orang lain lakukan dan mendengarkan apa yang orang lain bicarakan.⁵² Observasi menggunakan observasi non partisipan. Observasi non partisipan yaitu dimana peneliti hanya ikut mengamati tanpa ikut serta dalam kegiatan tersebut⁵³. Metode observasi ini peneliti mendapat data terkait dengan bimbingan kemandirian siswa.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dan dijawab secara lisan pula.⁵⁴ Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur.⁵⁵ Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang tidak berpedoman pada daftar pertanyaan. Adapun data yang diperoleh yaitu terkait dengan bimbingan kemandirian,

⁵² Sulisworo Kusdiyati, *Observasi Psikologi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 2.

⁵³ Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 89.

⁵⁴ Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) hlm. 113.

⁵⁵ Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) hlm. 114.

kewirausahaan dan pendapat dari siswa. Adapun beberapa contoh pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan telah terlampir.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah data sekunder yang disimpan dalam bentuk dokumen. Teknik pengumpulan data dokumentasi digunakan dalam rangka memenuhi kepentingan penelitian. Dokumen dalam proposal ini adalah profil dan lokasi SMAN 8 Yogyakarta, sarana dan prasarana serta data siswa yang mengikuti kegiatan wirausaha.

4. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan cara untuk menguji absah tidaknya suatu penelitian dan data menggunakan triangulasi. Triangulasi menurut Miles dan Huberman dalam bukunya Sugiyono adalah triangulasi yang dilakukan dengan cara triangulasi teknik, sumber data dan waktu.⁵⁶ Dalam penelitian triangulasi teknik ini dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Triangulasi waktu adalah pengumpulan data dilakukan pada berbagai kesempatan, yaitu pagi, siang, sore dan malam.⁵⁷ Pada penelitian ini

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009).hlm. 209.

⁵⁷ Eva Vauziah, "Bimbingan Anak Tunagrahita melalui Kegiatan Ekstrakurikuler musik di SLB Negeri Pembina Yogyakarta", *Skripsi*, (Yogyakarta: jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

peneliti menggunakan triangulasi sumber yang dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan tehnik yang berbeda, yaitu dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi⁵⁸.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan mengorganisasikan ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁵⁹

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model analisis Miles dan Huberman dalam bukunya Sugiyono⁶⁰ yang terdiri dari:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah pemilihan, penyederhanaan data, pemusatan perhatian pada hal-hal yang menguatkan data yang diperoleh dari lapangan. Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁶¹ Jadi yang

⁵⁸ *Ibid*, hlm. 209

⁵⁹ *Ibid*, hlm.335

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Alfabeta, 2009). hlm.209.

⁶¹ *Ibid*, hlm.338

dimaksud adalah mengambil data yang ingin dijadikan sebagai sumber data.

Reduksi data dilakukan oleh peneliti untuk menemukan rangkuman dari inti permasalahan yang sedang dikaji. Peneliti berusaha membaca, memahami dan mempelajari dari seluruh data yang sudah terkumpul kemudian peneliti mulai menghimpun dan mengorganisasikan data-data yang masih bersifat khusus yang selanjutnya dipisah-pisahkan menurut kategori masing-masing dan membuang data yang sudah tidak diperlukan lagi.

b. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah yang dilakukan selanjutnya yaitu penyajian data. Dalam penelitian kualitatif ini, penyajian data yakni mendeskripsikan hasil data yang diperoleh peneliti dari lapangan dengan menggunakan kalimat-kalimat yang sesuai dengan penelitian kualitatif, sesuai dengan laporan yang sistematis, dan mudah untuk dipahami. Dengan penyajian data dapat mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan program selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Data yang akan disajikan meliputi metode bimbingan kemandirian untuk meningkatkan wirausaha siswa dengan menggunakan metode melalui ceramah, dan eksperimen.

c. Penarikan kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam bukunya Sugiyono adalah penarikan kesimpulan. Proses penarikan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan cara informasi tersusun dalam penyajian data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap berikutnya.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Skripsi ini membahas dan mendeskripsikan “Bimbingan Kemandirian untuk Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Siswa SMAN 8 Yogyakarta”. Dari pembahasan dan analisis yang dilakukan dalam bab-bab sebelumnya dapat ditarik beberapa kesimpulan berkaitan dengan pokok masalah tersebut bahwa yang dapat dilakukan sebagai metode untuk meningkatkan bimbingan kemandirian siswa yaitu dengan metode ceramah dan metode eksperimen.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

- a. Mata pelajaran prakarya atau kewirausahaan di SMAN 8 Yogyakarta perlu dilanjutkan dengan inovasi yang terus dikembangkan, sebagai contoh dengan mendatangkan pelaku bisnis/praktisi wirausaha, minimal lebih dari dua kali dalam setiap semester, sehingga siswa mampu mendengar langsung dari pelaku wirausaha tersebut baik pengalamannya menjadi seorang wirausaha sejak pertama kali merintis sebuah usaha sampai mencapai sebuah keberhasilan sehingga mampu menumbuhkan minat dalam berwirausaha. Memiliki fasilitas tersendiri, seperti memiliki ruang praktek untuk prakarya atau wirausaha merupakan faktor pendukung untuk meningkatkan motivasi berwirausaha siswa. Karena dengan tempat yang

nyaman dan menyenangkan maka akan mempengaruhi sebuah ide atau gagasan yang akan muncul.

- b. Dilihat dari analisis data, kemandirian saling keterkaitan dengan motivasi berwirausaha, oleh karena itu disarankan kepada guru mata pelajaran dan guru bimbingan konseling untuk lebih memberikan arahan agar kemandirian dan motivasi berwirausaha siswa lebih diusahakan atau dimantapkan kembali, sehingga siswa dapat membaca situasi lingkungan, dapat melakukan inovasi dan kreatifitas yang tinggi dengan menggunakan sampah di lingkungan yang sudah tidak terpakai serta peluang-peluang yang dapat dikembangkan untuk berwirausaha dalam konteks apapun yang lebih besar dan luas.

C. Kata Penutup

Syukur Alhamdulillah penulis persembahkan kehadiran Allah SWT dengan segala taufiq dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Bimbingan Kemandirian untuk Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Siswa di SMAN 8 Yogyakarta”. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis sendiri pada khususnya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, oleh karena itu saran yang membangun sangat penulis harapkan dari para pembaca. Penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah

membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam penelitian skripsi ini baik berupa bantuan moral maupun spiritual.

Akhirnya penulis memohon kehadiran Allah SWT agar senantiasa memberikan perlindungan dan petunjuk jalan yang benar, jalan yang diridhoi oleh Nya bagi kita umat muslim, sehingga akan menambah keimanan dan ketaqwaan bagi kita semua, Aamiin.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Ma'ruf, *Wirausaha Berbasis Syariah*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2011.
- Amirin Tatang, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998.
- Anomsari Priskila Hesti, Upaya Meningkatkan Nilai Kemandirian Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas VIIIA SMN Negeri 3 Kembang, *skripsi*, (Semarang: Jurusan Bimbinagn dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2013.
- Arikuntoo Suharsismi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Asrori Muhammad, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Wacana Prima, 2008.
- Budi Lestariyo, *Wirausaha Mandiri*, Bandung: Nuansa Cendekia, 2014.
- Bukhori Alma, *Kewirausahaan*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Dwi Cahyono Aris, *Kewirausahaan*, Yogyakarta: Gava Media, 2003.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Bogor: Sygma Exagrafika, 2007
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Eko Supriyanto, *Inovasi Pendidikan*, Surakarta: Muhammadiyah University Press Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2003
- Eva Vauziah, Bimbingan Anak Tunagrahita melalui Kegiatan Ekstrakurikuler musik di SLB Negeri Pembina Yogyakarta, *Skripsi*, (Yogyakarta: jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).
- Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2010

Haditomo Siti Rahayu, *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1982.

Hari Lubis, *Materi Pokok Organisasi*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka

Imam Bernadib Sutari, *Ilmu mendidik anak-anak*, Yogyakarta: Institut Press IKIP Yogyakarta, 1982.

Journal.stikeseub.ac.id, Pengaruh bimbingan tentang Tehnik Menyusui Terhadap Tingkat Kemandirian dalam Menyusui pada Ibu Post Partum di Bangsal Nifas RSUD Salatiga, 2007.

Journal.Kunthi Hidayati, Peningkatan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran IPA Melalui Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar pada Kelas IV SD 1 Cepokojajar Kabupaten Bantul, 2016.

Kusdiyati Sulisworo, *Observasi Psikologi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.

Leonardus Aiman, *Kewirausahaan*, Jakarta: Salemba Empat, 2015.

Salim Abdul, *Pemberdayaan Penyandang Cacat Menuju kearah Kemandirian*, Surakarta: PPRR lemlit UNS, 2000.

Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2010.

Muhtamadji, *Pendidikan Keselamatan Konsep dan Penerapan*, Jakarta: Depdiknas, 2002.

Musrifah, Bimbingan Kemandirian pada Anak Tunadaksa di SLB G Daya Ananda Purwomartani Kalasan Sleman, *skripsi*, Yogyakarta: jurusan Bimbingan Konseling Islam, fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Muwafek Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani*, Jakarta: Erlangga, 2012.

Nasution, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Nawawi Hadari, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991

Prastowo Andi, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

Prayitno, Emran Amti, *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*, Jakarta: Rhineka Cipta, 2004

Qutb Muhammad, *Sistem Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Maarif, 1984

Rachmawati Slamet, *Membangun Motivasi Kewirausahaan Mahasiswa untuk Meningkatkan Kemandirian di Studentpreneur Academy Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Romly, *Penyuluhan Agama Menghadapi Tantangan Baru*, Jakarta: Bhina Rena Pariwara, 2004.

Sartini Nuryono. *Jurnal. Kemandirian Remaja*. (ditinjau dari tahap perkembangan jenis kelamin dan peran jenis). Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada. 1992.

Silberman Melvin, *Active Learning*, Bandung: Nuansa Cendekia, 2013

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Tim Penyusunan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Wahid Mudjiarto Aliaras, *Kewirausahaan*. 2006. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Wanto Sakti Fajar, *Hubungan Kemandirian dan Motivasi Berwirausaha dengan Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMKN 1 Seyegan*, skripsi, Yogyakarta: jurusan Pendidikan Teknik fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN



Berbahan dasar koran yang sudah tidak terpakai, kemudian di hancurkan menggunakan air/dileburkan sampai bisa diaduk. Di bagi beberapa untuk diberi warna sesuai dengan selera. Disamping itu siapkan gantungan kunci untuk dipasang pada bagian atas, kemudian dikeringkan. Satu gantungan kunci ini dibandrol dengan harga Rp 2.500,-



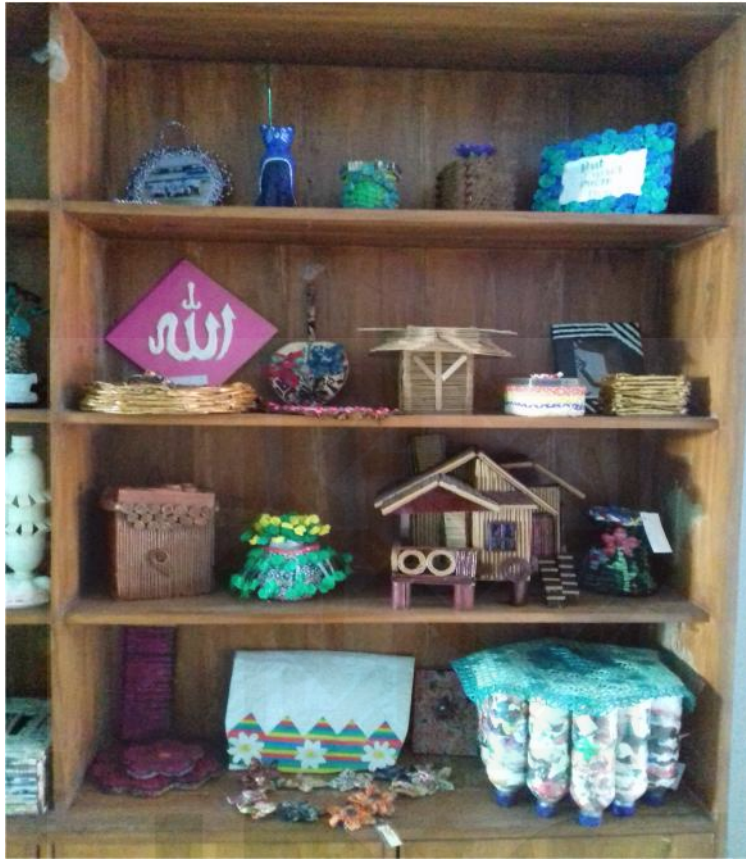
Berbahan dasar koran yang sudah tidak terpakai, kemudian di hancurkan menggunakan air/dileburkan sampai bisa diaduk dan mudah dibentuk. Setelah dibentuk, diberikan warna. Hiasan dinding tersebut di atas dibandrol dengan harga Rp 20.000,-



Berbahan dasar koran yang sudah tidak terpakai, kemudian di hancurkan menggunakan air/dileburkan sampai bisa diaduk dan mudah dibentuk. Di bagi beberapa untuk diberi warna sesuai dengan selera. Koran melebur dengan air tersebut kemudian dimasukkan kedalam cetakan. Setelah kering dilepas dari cetakan kemudian disusun dan ditempel pada papan yang telah disediakan. Hiasan dinding koran bubur tersebut seharga Rp 35.000,-



Wadah bunga lapis kulit ini memanfaatkan botol bekas yang sudah tidak digunakan. Dihiasi dengan cangkang telur yang sudah dibersihkan dan dikeringkan. Kemudian dipecah-pecah dan ditempel pada botol menggunakan lem.



Sebagian karya siswa SMAN 8 Yogyakarta yang di pasang di depan kantor guru

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233

Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 11 April 2018

Kepada Yth. :

Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan
Olahraga DIY

di Yogyakarta

Nomor : 074/4587/Kesbangpol/2018
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
Nomor : B-685/Un.02/DD.1/PN.01.1/04/2018
Tanggal : 10 April 2018
Perihal : Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"BIMBINGAN KEMANDIRIAN UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI WIRAUSAHA SISWA DI SMAN 8 YOGYAKARTA"** kepada:

Nama : CHUSNUL KHOTIMAH
NIM : 14220070
No.HP/Identitas : 085602525980/3306034501950002
Prodi/Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
Lokasi Penelitian : SMAN 8 Yogyakarta
Waktu Penelitian : 11 April 2018 s.d 30 April 2018

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.


AGUNG SUPRIYONO, SH
NIP. 196010261992031004

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga;
3. Yang bersangkutan.



Sertifikat

Diberikan kepada :

CHUSNUL KHOTIMAH

SEBAGAI

PESERTA

Kegiatan Bedah Buku :

"Capacity Building Perpustakaan"

Oleh :

Laboratorium Bimbingan & Konseling Islam
Fakultas Dakwah & Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sabtu, 12 Desember 2015

Ketua Panitia

Ilham Wahyudi

Penulis

Muhsin Kalida

SERTIFIKAT

Nomor: B-036/Un.02/DirLabag/A.01/02/2018

**Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga
memberikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada:**

CHUSNUL KHOTIMAH

atas partisipasinya sebagai:

PESERTA

Sarasehan Nasional

“Dari Masjid Nusantara ke Masjid Al - Aqsa”

Jum'at, 23 Februari 2018

Mengetahui,

Ketua Panitia



Diki Ahmad

Direktur Laboratorium Agama
Masjid Sunan Kalijaga



Dr. Nurul Hak, M.Hum.

شهادة

اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.22.5.9/2017

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Chusnul Khotimah :

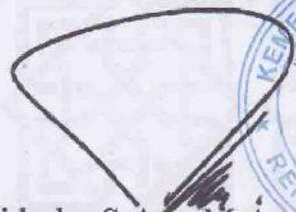
تاريخ الميلاد : ٥ يناير ١٩٩٥

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٤ سبتمبر ٢٠١٧, وحصلت على درجة :

٤٦	فهم المسموع
٢٩	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٥	فهم المقروء
٣٣٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا, ١٤ سبتمبر ٢٠١٧
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Chusnul Khotimah
NIM : 14220070
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
Jurusan/Prodi : Bimbingan Dan Konseling Islam
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	95	A
2.	Microsoft Excel	40	E
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Internet	90	A
5.	Total Nilai	78.75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



Yogyakarta, 17 Juli 2018
Kepala RTIPD
(Dip) Shafiatul Uyun, S.T., M.Kom.
NIP. 19820511 200604 2 002





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.22.5.6/2017

This is to certify that:

Name : Chusnul Khotimah
Date of Birth : January 05, 1995
Sex : Female

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC)
held on **September 15, 2017** by Center for Language Development of State
Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	42
Structure & Written Expression	40
Reading Comprehension	43
Total Score	417

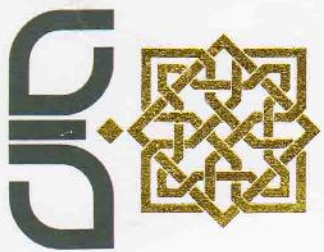
Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, September 15, 2017
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





PERPUSTAKAAN UIN SUNAN KALIJAGA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta, Telp. (0274) 548635, Fax. (0274) 552231

Website: <http://www.lib.uin-suka.ac.id>, E-mail: lib@uin-suka.ac.id

Sertifikat

Nomor: UIN.2/L.4/PP.00.9/236/2014

diberikan kepada

CHUSNUL KHOTIMAH

NIM.

14220070

sebagai

PESERTA AKTIF

dalam kegiatan Pendidikan Pemakai Perpustakaan (*User Education*) pada
Tahun Akademik 2014/2015 yang diselenggarakan
oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, September 2014

Kepala Perpustakaan,

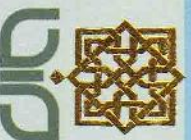


[Signature]

M. Solihin Arianto, S.Ag., SIP., M.LIS.

NIP. 19700906 199903 1 012

Nomor: UIN.02/R3/PP.00.9/3074/2014



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : CHUSNUL KHOTIMAH
NIM : 14220070
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Sebagai Peserta

atas keberhasilannya mengikuti seluruh kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2014/2015
Tanggal 25 s.d. 27 Agustus 2014 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2014

a.n. Rektor

Wakil Rektor Bidang Kelembagaan dan Kerjasama



Dr. H. Maksudin, M.Ag.
NIP. 19600716 1991031.001



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA
UIN SUNAN KALIJAGA



OPAK2014
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

SERTIFIKAT

No. OPAK.Dema-UINSuka.VIII.2014

diberikan kepada:

CHUSNUH KHOTIMAH

sebagai

PESERTA

dalam kegiatan **Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan**
(OPAK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Pada tanggal 21-23 Agustus 2014.

Yogyakarta, 23 Agustus 2014

Mengetahui,

Wakil Rektor III

Bid. Kerjasama dan Kelembagaan

UIN Sunan Kalijaga

Presiden

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)

UIN Sunan Kalijaga

Ketua Panitia,

Syaufi Biq
NIM. 11520023

Dr. Maksudin, M.Ag

NIP. 19600716 199103 1 001

Syaifudin Ahrom A.

NIM 09250013



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

NO : UIN.02/DD/PP.00.9/1829.a/2015

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

CHUSNUL KHOTIMAH

14220070

LULUS dengan Nilai 100 (A)

Ujian sertifikasi Baca Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga



Dekan
Dr. Nuzjannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001

Yogyakarta, 05 Oktober 2015
Ketua

Alimatul Qibtiyah, S.Ag, M.Si., MA., Ph.D
NIP. 19710919 199603 2 001



INTEGRATIF-INTERKONEKTIF



DEDIKATIF-INOVATIF



INKLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMENT

CURRICULUM VITAE



Nama : Chusnul Khotimah

Tempat tanggal lahir : Purworejo, 5 Januari 1995

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Rt 03 Rw 01 Tangkil Jogoresan , Kecamatan Purwodadi,
Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah

Nomor HP : 085602525980

Email : ck80024@gmail.com

Riwayat Pendidikan

- a. TK Ahmad Yani (2001-2002)
- b. MI Annur Jogoresan (2002-2007)
- c. MTsN Janten (2007-2010)
- d. Lembaga Prima Husada (2010-2011)
- e. MAN 2 Wates (2011-2014)
- f. UIN Sunan Kalijaga (2014-sekarang)

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya,
semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20 Agustus 2018

Hormat saya

Chusnul Khotimah